

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TENTANG  
BANGUN DATAR DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SABRANGLOR  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Diajukan Oleh  
Genda Widayati  
A54B111032**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Siti Zuhriyah. A.M.Si

NIP/NIK : 225

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Genda Widayati

NIM : A54B 111 032

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tentang Bangun Datar dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sabranglor Tahun Ajaran 2013/2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 November 2013.

Pembimbing

**Dra. Siti Zuhriyah. A.M.Si**

NIK 225

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TENTANG  
BANGUN DATAR DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SABRANGLOR  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**GENDA WIDAYATI**

A54B 111 032

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan kelas). Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif yaitu bahwa hasil belajar kelas IV dapat ditingkatkan melalui media gambar, terbukti dari hasil analisis diperoleh rata-rata hanya mencapai hasil belajar dari sebelum tindakan 60,41, setelah dilakukan siklus I 63,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 73,75. Dari penelitian diperoleh hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk Klaten melalui hasil tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Sebelum diberikan tindakan kelas, hasil belajar siswa hanya mencapai 32,26% setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 54,84% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,1%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk Klaten tahun 2013/2014. Hasil peningkatan aktifitas siswa menunjukkan peningkatan dari berbagai aktifitas dari nilai 17 menjadi 19, 14 menjadi 16, 12 menjadi 14, 16 menjadi 17 dan 20 menjadi 23.*

*Kata kunci: hasil belajar, media gambar*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan kecerdasan pada siswa serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya tergantung kepada profesional guru dalam memilih metode pembelajaran saja, tetapi peran serta siswa juga perlu mendapat perhatian.

Dari hasil observasi proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sabranglor Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten hanya dilakukan dengan menggunakan buku paket dan buku pendamping. Penyampaian materi dilakukan dengan melalui metode ceramah dan penjelasan yang diambil dari buku. Proses pembelajaran dengan cara ini tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan tidak memberikan hasil yang memuaskan. Selama proses belajar mengajar ditemukan adanya tanda-tanda verbalisme yaitu kurangnya minat belajar dan gairah belajar serta rendahnya perhatian siswa dalam proses belajar. Pada waktu guru memberikan latihan soal dan meminta siswa untuk mengerjakan didepan kelas hanya siswa-siswa tertentu yang berani tunjuk jari dan berani maju. Ketika guru menunjuk siswa lain untuk maju, guru harus selalu membimbing dalam mengerjakan didepan kelas. Dengan demikian perubahan pada diri siswa inilah yang merupakan kriteria keberhasilan.

Kondisi pembelajaran yang berlangsung dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sabranglor terutama mata pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar belum mencapai ketuntasan. Dimana dari hasil tes formatif belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah tentang pembelajaran matematika dengan KKM 65 hanya 60% siswa yang mencapai ketuntasan, 40% siswa masih mengalami kesulitan.

Alasan yang mendorong kami untuk memilih judul tersebut adalah: Pertama, adanya teori tentang kegunaan media pembelajaran yang dikemukakan Asep Heri Hermawan (2006: 11.21), dalam bukunya Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran mengatakan bahwa:

“ .....dalam pembelajaran media memiliki banyak fungsi/kegunaan, antara lain untuk mengatasi berbagai hambatan proses komunikasi, sikap pasif siswa dalam belajar dan mengatasi keterbatasan fisik kelas....”.

“.....kegunaan media dalam mengatasi hambatan proses komunikasi antara lain untuk mengatasi verbalisme (ketergantungan untuk menggunakan kata-kata lisan dalam memberikan penjelasan) artinya dengan kata-kata lisan yang mungkin abstrak dapat digambarkan dan dapat dibantu dengan penggunaan media, sehingga verbalisme dapat diminimalkan atau bahkan ditiadakan....”.

Atas dasar teori itu bahwa media gambar sebagai salah satu media pembelajaran matematika yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar, khususnya mengatasi kesulitan pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar.

Dengan penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat melatih keberanian siswa dalam bertanya dan melatih siswa dalam menghayati permasalahan dan merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab membina kemampuan berbicara siswa belajar memahami pikiran orang lain, kemampuan siswa mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi siswa.

Menurut Slameto (2003:2) mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri interaksi dengan lingkungannya” menurut pendapat S. Nasution (1990: 59), mengatakan “seseorang dikatakan belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya sebelum ia belajar sehingga kelakuaanya berubah, lain caranya jika menghadapi sesuatu dari pada sebelum itu” menurut Umar Hamalik (1993), pengertian belajar adalah sebagai berikut, “belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, sehingga siswa nampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, selanjutnya perlu dilakukan suatu tindakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Hudoyo (1988:4) berpendapat bahwa “belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu proses belajar”. Pendapat serupa dikemukakan Russeffendi (1988:25) bahwa belajar matematika bagi seorang anak merupakan proses yang kontinu sehingga diperlukan pengetahuan dan pengertian dasar matematika yang baik pada permukaan belajar untuk belajar selanjutnya. Proses belajar matematika haruslah diawali dengan mempelajari konsep-konsep yang lebih mendalam dengan menggunakan konsep-konsep sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa media operasi perkalian dan jarimatika dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan pengetahuan.
- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai acuan model penelitian perbaikan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian perbaikan pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan pembelajaran matematika tingkat Sekolah Dasar

## **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian memerlukan tempat yang akan dijadikan obyek unuk memperoleh dat-data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Tempat yang digunakan pada pelaksanaan ini adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Sabranglor, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan September 2013.

Subyek penelitian adalah para siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk Kabupaten Klaten yang mengikuti pelajaran pada tahun 2013/2014. Siswa

kelas IV yang mengikuti penelitian ini berjumlah 15 siswa. Peneliti sebagai pelaku tindakan dan siswa sebagai pembelajar. Peneliti bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan penelitian.

Obyek penelitian ini adalah upaya meningkatkan prestasi belajar tentang bangun datar dengan media gambar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sabranglor tahun ajaran 2013/2014. Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau (siklus), sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil Belajar Matematika. Tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus terdapat rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

#### 1. Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kerja kelompok.

Tindakan yang direncanakan diyakini akan memberikan perbaikan pada pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar. Dalam perencanaan ini hal-hal yang disiapkan:

- a) Merancang strategi dan skenario pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab dengan media gambar dan model yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.
- b) Menetapkan indikator pencapaian.
- c) Menyusun RPP dan silabus.
- d) Menyusun format penilaian proses belajar siswa dan keaktifan siswa serta menyusun soal dan jawaban.
- e) Lembar kerja.
- f) Lembar pengamatan
- g) Media pembelajaran/media

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran pengamatan dilakukan dan dibantu oleh supervisor. Selama proses pembelajaran berlangsung supervisor melakukan pengamatan secara menyeluruh mulai dari pengamatan terhadap guru, proses pembelajaran sampai terhadap murid. Hasil pengamatan supervisor ini akan disampaikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Segala perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar dicatat. Sehingga dari hasil pengamatan dan tes didapatkan data-data kualitatif yang berupa perubahan sikap, tingkah laku, emosi, kristalisasi dari pemahaman dan penguasaan materi.

Selanjutnya penilaian akhir dilakukan terhadap prestasi akademis para siswa yaitu berupa nilai pengerjaan soal. Hasil penilaian ini menjadi komponen penting dalam menyimpulkan tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Dalam proses pembelajaran pengamat menemukan beberapa siswa yang mengalami perubahan sikap, siswa sudah menunjukkan keberanian bertanya dengan unjuk jari pada waktu guru melatih tingkat ketrampilan.

Teknik Pengumpulan Data pada proses pembelajaran ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

- a. Observasi, Menurut Rubino Rubiyanto (2009:75) observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data yang bertujuan untuk menelaah hasil belajar siswa dan digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah tes.
- c. Tes, tes digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes..

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Adapun yang digunakan dalam penelitian adalah :

1) Lembar Observasi

Lembar observasi berisi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengamatan.

2) Dokumentasi

Adalah sesuatu yang ditulis atau dicetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.



Untuk mengetahui validitas data maka penulis menggunakan teknik :

### 1. Triangulasi

Validasi merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu data. Penelitian ini validasi data diukur dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Menurut Sugiyono (2005:83) “triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

#### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kevalidan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, dokumentasi untuk memperoleh data yang sama secara serempak serta tes untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes.

#### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kevalidan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.

### 2. Validitas Instrumen

Dalam validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas isi. Sebuah tes dikatakan validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Validitas isi menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukurnya. Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan “Sejauh mana butir tes mencakup keseluruhan materi atau bahan yang ingin diukur”.

Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengembangkan

hasil temuan-temuan di lapangan selama berlangsung, yaitu selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif tersebut dapat diambil kesimpulan-kesimpulan yang saling berkaitan dengan hasil pengamatan di lapangan. Namun demikian, data aktifitas dan prestasi belajar yang berupa angka hanya dimaksudkan sebagai data pendukung dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan pemberian tindakan pembelajaran dengan media gambar.

Pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembading terhadap data tersebut (Moloeng, 2009 : 330) Penelitian ini memanfaatkan sudut pandang guru dimana guru dapat menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, sudut pandang siswa yang merespon terhadap guru. Dengan membandingkan hasil pengamatan penelitian guru, siswa peneliti dapat menganalisis kebenaran data yang sudah diperoleh atau kemungkinan merubah data berdasarkan data yang sudah diperoleh atau kemungkinan merubah data berdasarkan data yang baru.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri 2 Sabranglor. Lokasi SD Negeri 2 Sabranglor terletak di Desa Sabranglor, Trucuk, Klaten. SD Negeri 2 Sabranglor berada di daerah yang strategis karena letaknya di pinggir jalan dan dekat dengan warga, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat

Setting dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 10 siswa putra dan 14 siswa putr. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperoleh fakta atau permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV. Pengamatan awal dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru dan siswa kelas IV.

Berdasarkan pengamatan awal dalam proses pembelajaran Matematika di kelas IV diperoleh permasalahan yang berasal dari siswa dan permasalahan yang

berasal dari guru kelas. Permasalahan yang berasal dari siswa antara lain: (1) minat dan semangat belajar siswa yang rendah, (2) Motivasi dan dorongan pada siswa untuk belajar kurang. (3) Siswa jenuh akibat guru terbiasa menggunakan media gambaryang membatasi keaktifan siswa. (4) Siswa kurang aktif dalam menyampaikan gagasan atau tanggapan. (5) Siswa merasa takut dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. (6) Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran karena pemahaman siswa terhadap maeri rendah.

Sedangkan permasalahan yang berasal dari guru antara lain : (1) Guru terbiasa menggunakan metode konvensional seperti metode tanya jawab, ceramah dan penugasan. (2) Guru kurang memahami penggunaan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif. (3) Penggunaan media dalam pembelajaran masih minim dan kurang memperhatikan kesesuaian degan karakteristik materi. (4) Guru kurang memperhatikan tingkat kesulitan masing-masing siswa. (5) Guru jarang memberikan peghargaan terhadap keberhasilan siswa dan dorongan atau motivasi terhadap kegagalan siswa

Rendahnya pencapaian hasil belajar pada siklus disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan media gambar masih kurang maksimal.
- 2) Penggunaan alat peraga pembelajaran kurang optimal, karena siswa masih banyak yang belum dapat menemukan konsep sendiri misalnya dalam menentukan ciri-ciri bangun datar dan media gambar yang digunakan.
- 3) Aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab, dan maju menyampaikan hasil diskusi masih kurang optimal sehingga siswa kurang aktif.
- 4) Kerjasama dalam diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik karena masih banyak siswa yang pasif.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat

dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dari 60,41 menjadi 63,8. Kemudian siswa yang mendapat nilai di atas KKM dari 10 siswa atau 32,26% menjadi 15 siswa atau 54,84%. Meskipun sudah mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga masih perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Untuk itu perlu dilakukan beberapa perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II, yaitu:

- 1) Penggunaan media gambar pembelajaran yang lebih maksimal agar memperjelas pengertian bangun datar.
- 2) Penggunaan media gambar pembelajaran lebih maksimal lagi agar siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri yaitu menemukan jumlah bangun datar dalam suatu bangun yang lain.
- 3) Memberi kesempatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan maju menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi.
- 4) Meningkatkan kerjasama kelompok

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengamatan pada siklus II, mengenai hasil belajar Matematika diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, nilai terendah sebesar 63, dan ada kenaikan rata-rata hasil belajar Matematika dari nilai sebelum perbaikan 63,8 menjadi 73,75 pada siklus II. Batas ketuntasan belajar minimal (KKM) adalah sebesar 65.

Bahwa pada siklus II perolehan hasil belajar Matematika melalui media gambar dari 24 siswa yang mengikuti evaluasi ada 3 siswa atau 12, 9% siswa yang tidak tuntas belajar dan ada 27 siswa atau sebesar 87,1% siswa yang tuntas belajar

Hasil analisis dan refleksi pada siklus II antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media gambar sudah maksimal.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan dan telah digunakan secara maksimal, sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri.
- 3) Pembelajaran telah mulai terpusat pada diri siswa.

- 4) Beberapa siswa sudah mulai menunjukkan sikap aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan guru dan melakukan tanya jawab.
- 5) Siswa yang mencapai kriteria nilai  $\geq 65$  telah mencapai  $\geq 80\%$
- 6) Pengaturan kelompok sudah sesuai dan seimbang sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang afektif.

Dapat diketahui adanya perubahan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II, perubahan tersebut menunjukkan keberhasilan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Perubahan yang terjadi sebelum tindakan sampai siklus II adalah sebagai berikut: hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat dari rata-rata kelas dari sebelum tindakan ke siklus I meningkat dari 60,41 menjadi 63,8 dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 73,75. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 10 siswa atau 32,26%. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar siswa mendapat nilai di atas KKM mencapai 21 siswa atau sekitar 87,1%.

Dengan demikian dapat dilihat perbedaan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan media gambar. Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkat yang diketahui dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, ada beberapa simpulan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai berikut :

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 2 Sabranglor Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan setelah menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang cukup bagus. Sebelum tindakan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 32,26% atau sebanyak 10 siswa, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat

menjadi 54,84% atau sebanyak 15 siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,1% atau sebanyak 21 siswa.

2. Hipotesis tindakan yang berbunyi "Dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk Klaten tahun pelajaran 2013/2014, dapat diterima.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan di muka, maka beberapa implikasi dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan mempunyai peluang untuk dapat digunakan dalam menciptakan lingkungan belajar aktif dan variatif .
2. Dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar mempunyai manfaat bagi siswa agar siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri dan siswa memahami mata pelajaran matematika sebagai suatu pelajaran yang menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Herry Hermawan, dkk (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik Oemar (1998). *Pengertian Metode Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rubino Rubiyanto. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : PGSD FKIP UMS.
- Nasution S. (1990:59). *Pengertian Belajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Slameto. (2003;2). *Pengertian Belajar*. Bandung: Tarsito.